

## ETOS KERJA PEDAGANG TIONGHOA DI KAWASAN KEMBANG JEPUN SURABAYA

Elisabet Natalia

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,  
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236  
Email: [A12190019@john.petra.ac.id](mailto:A12190019@john.petra.ac.id)

### ABSTRAK

Kembang Jepun merupakan salah satu kawasan di Kota Surabaya yang mempunyai sejumlah toko dan mayoritas dikelola oleh pedagang Tionghoa. Selain itu, di kawasan Kembang Jepun terdapat beberapa toko yang masih dipegang secara turun temurun dari orang tua sang pemilik dan sampai sekarang masih bertahan. Dari fenomena yang ada membuat penulis tertarik untuk meneliti topik ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berupa pengumpulan data melalui wawancara, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang Tionghoa di kawasan Kembang Jepun Surabaya memiliki etos kerja yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya cara pandang, sikap dan nilai yang positif. Cara pandang yang dimiliki oleh pedagang Tionghoa di kawasan Kembang Jepun Surabaya adalah memandang bekerja sebagai suatu kewajiban, sehingga mereka bisa menikmati pekerjaan mereka. Sikap yang dimiliki yaitu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dengan bersikap tegas dan disiplin pada saat bekerja. Sikap bertanggung jawab juga terwujud dalam mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh, mengikuti aturan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Nilai yang dianut yaitu fokus terhadap pekerjaan mereka tanpa harus mendapatkan pengakuan dari orang lain.

**Kata kunci:** etos kerja, cara pandang, sikap, nilai.

### 摘要

Kembang Jepun 是泗水市的地区之一，那里有许多商店，大部分由印尼华人商经营。除此之外，在 Kembang Jepun 地区还有一些商店是从祖辈那里继承下来的，至今仍然存在。从这一现象引起笔者对这一话题的研究兴趣。

本研究中使用的方法是一种定性数据分析技术，采用访谈和观察指南等研究工具，通过访谈收集数据、数据归约、数据呈现和结论得出结论。研究结果显示，泗水 Kembang Jepun 地区的华人商人具有良好的职业道德。积极的观点、态度和价值观的存在表明了这一点。泗水 Kembang Jepun 地区的华人商人持有的观点是，将工作视为一种义务，这样他们才能享受工作。所拥有的态度通过在工作中自信和纪律来对他的工作负责，负责任的工作态度通常表现为对工作任务的认真对待，遵守规定，以及对工作结果承担责任。采用的价值观是专注于自己的工作，而不必得到别人的认可。

**关键词:** 印尼华人商人的职业道德、观点、态度、价值。

## PENDAHULUAN

Etos kerja menurut Cherrington (dalam Nugroho, 2012) adalah cara pandang seseorang terhadap pekerjaan atau dapat diartikan sebagai nilai kerja yang positif. Bila pandangan dan sikap terhadap kerja tersebut positif, maka etos kerjanya juga akan positif, orang akan bekerja keras dan berusaha mencapai hasil terbaik dalam pekerjaannya (Nugroho, 2012). Selain itu, adapun tiga indikator yang dapat dilihat dari etos kerja yaitu kerja sebagai kewajiban moral, disiplin kerja tinggi dan rasa bangga akan hasil karya. Etos kerja juga dianggap sebagai kunci keberhasilan, seperti yang terlihat pada negara Jepang dan Jerman yang berhasil membangun kembali negara mereka setelah mengalami kehancuran akibat perang.

Surabaya merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki banyak penduduk etnis Tionghoa. Menurut Dinas Penanaman Modal dan Layanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya (2017), tercatat bahwa jumlah penduduk etnis Tionghoa di Surabaya sebanyak 7,25% dari total penduduk yang berjumlah 3.052.020. Meskipun jumlah penduduk etnis Tionghoa di Surabaya relatif kecil, tetapi mereka telah berperan penting dalam mendukung perekonomian kota Surabaya melalui sektor swasta. Salah satu contohnya adalah keberadaan *Chinatown* yang dikenal dengan nama Kembang Jepun.

Dalam penelitian Yvonne (2017) dan juga Suselfy Harsindi Putri (2019) etos kerja dikaitkan dengan pegawai, sehingga belum banyak yang meneliti etos kerja yang dimiliki seorang Bos, keberhasilan orang Tionghoa dalam berdagang juga diturunkan melalui satu generasi ke generasi lain, maka dari itu penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada etos kerja pedagang Tionghoa di Kembang Jepun, terutama pada etos kerja yang dimiliki oleh pemilik usaha tersebut.

Selain itu, profesi ini menarik untuk diteliti sebab para pedagang di daerah Kembang Jepun berasal dari kalangan etnis Tionghoa dan merupakan profesi yang dijalankan secara turun-temurun (Hurek, 2021). Selain itu, berdagang bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat Surabaya. Salah satu hal yang menarik dari Kembang Jepun yaitu karena dikawasan Kembang Jepun banyak terdapat pedagang Tionghoa bahkan pada saat abad ke-21, pemerintah Kota Surabaya pernah memiliki keinginan untuk menjadikan kawasan Kembang Jepun sebagai Malioboro (Fikri, 2023). Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai etos kerja pada pedagang Tionghoa di Kawasan Kembang Jepun Surabaya yang untuk selanjutnya akan disebut dengan informan.

## KAJIAN PUSTAKA

Etos kerja menurut Cherrington (dalam Nugroho, 2012) adalah cara pandang seseorang terhadap pekerjaan atau dapat diartikan sebagai nilai kerja yang positif. Menurut Sinamo (2011) mengatakan bahwa etos kerja merupakan sebuah spirit, semangat dan mentalitas yang berwujud menjadi seperangkat perilaku atau tindakan yang positif seperti rajin, antusias, teliti, tekun, sabar, jujur, tertib menghargai pendidikan dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa etos kerja dapat diartikan sebagai cara pandang, nilai dan sikap seseorang. Jika seseorang melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang memiliki nilai tinggi bagi kehidupan, maka etos kerjanya akan mendalam sehingga orang tersebut akan bekerja dengan tekun dan berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik.

Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki pandangan atau sikap yang baik terhadap pekerjaan, maka etos kerja itu akan kurang mendalam dan orang tersebut tidak akan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

### **Indikator Etos Kerja**

Cherrington (dalam Nugroho, 2012) menyatakan ada tiga indikator dalam etos kerja, yaitu:

a. Kerja sebagai kewajiban moral

Konsep kerja sebagai kewajiban moral menurut Cherrington (dalam Nugroho, 2012) didasarkan pada perasaan bahwa orang itu harus bekerja dan memberikan layanan kepada masyarakat atau orang lain. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kerja sebagai kewajiban moral adalah memandang kerja sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Bekerja tidak hanya bertujuan untuk mencari kekayaan materi, tetapi juga menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan dalam hubungan dengan Tuhan. Oleh karena itu, meskipun seseorang telah mencapai kekayaan ekonomi dan telah memenuhi kebutuhan materinya, mereka akan tetap erus bekerja.

b. Disiplin kerja tinggi

Menurut Pradita (2018) menyatakan bahwa etos kerja berhubungan dengan sikap disiplin. Ismael (2008) menyatakan bahwa disiplin merupakan ekspresi kedewasaan, suatu sikap tanggung jawab terhadap tingkah laku sendiri. Dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah aspek penting dalam etos kerja, aspek ini terlihat dalam sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap suatu tugas dan pekerjaan. Hal ini juga melibatkan kesadaran individu untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar dan sesuai dengan peraturan, baik peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis sebagai ekspresi dari kedewasaan.

c. Bangga akan hasil karyanya

Menurut Kartono (dalam Nugroho, 2012) mengatakan bahwa pekerja yang mempunyai perasaan bangga atas hasil karyanya lebih bertenaga dan bergairah dalam bekerja karena rasa bangga atas hasil karyanya yang berkualitas merupakan sukses bagi dirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memiliki rasa bangga terhadap hasil karya adalah suatu bentuk harga diri yang positif. Jika seseorang memiliki rasa bangga terhadap hasil karyanya, mereka akan memiliki motivasi untuk mempertahankan dan memberikan yang terbaik dalam menghasilkan kualitas suatu produk yang mereka miliki, sehingga hal tersebut tidak akan mengurangi rasa bangga yang telah dimiliki.

### **Etnis Tionghoa**

Keturunan Tionghoa merupakan kelompok keturunan asing yang paling dominan di antara kelompok keturunan asing lainnya di Indonesia. Orang Tionghoa yang bermigrasi ke Indonesia berasal dari berbagai etnis di China, seperti etnis Khek, Tio Ciu, Hokkien, dan Kanton. Namun, di Indonesia, mereka umumnya dikenal dalam dua kelompok, yaitu "totok" dan "peranakan".

Suryadinata (2010: 183) menjelaskan bahwa Totok adalah “pendatang baru”, biasanya baru tinggal di Indonesia selama satu sampai dua generasi dan masih menguasai bahasa Tionghoa. Sedangkan Peranakan adalah orang Tionghoa yang telah lama tinggal di Indonesia dan umumnya telah “terbaur”. Pada kehidupan sehari-hari, orang Tionghoa Peranakan menggunakan bahasa Indonesia dan bertingkah laku seperti pribumi.

### **Etos Kerja Menurut Ajaran Konfusianisme**

Menurut (Kuncono, 2013) sikap kewirausahaan orang Tionghoa masih dilandasi oleh ajaran Konfusius seperti 仁 (*ren* kemanusiaan), 关系 (*guanxi* hubungan), 礼 (*li* kesopanan), 勇 (*yong* keberanian), 智 (*zhi* kebijaksanaan), 信 (*xin* dapat dipercaya), dan 忠 (*zhong* kesetiaan). Beberapa karakteristik yang diajarkan dalam Konfusius dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. *Ren* 仁 (Kemanusiaan), Menurut ajaran Konfusius, manusia yang bermartabat adalah manusia yang memiliki cinta kasih, berbagi cinta kasih antar sesama manusia terutama diri sendiri. Bagi ajaran Konfusius, mengasihi seseorang berarti mendorongnya untuk menjadi rajin (Afriza dan Srigustini, 2018).
2. *Guanxi* 关系 (Hubungan) merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dua pihak. Hubungan atau *network* dapat dibangun dan dijaga agar relasi dan kerjasama didalamnya tetap solid sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak (Afriza dan Srigustini, 2018).
3. *Li* 礼 (Kesusilaan/ Kesopanan) dapat diterjemahkan sebagai sifat mulia pribadi seseorang yaitu sopan santun, tata krama, dan budi pekerti. Dalam kegiatan ekonomi setiap individu dianjurkan untuk menerapkan tatakrma dalam berbicara dan berperilaku baik kepada atasan dan bawahan (Afriza dan Srigustini, 2018).
4. *Yong* 勇 (Keberanian) merupakan dorongan dari dalam yang terintegrasi kepada sikap dalam mengambil keputusan dan tindakan yang dilandasi dengan kesadaran. Bagi wirausaha etnis Tionghoa, menghadapi resiko merupakan suatu keputusan yang harus dihadapi, sebab karakteristik seorang wirausaha menyukai akan tantangan dalam hidupnya (Afriza dan Srigustini, 2018).
5. *Zhi* 智 (Kebijaksanaan) dimaknai sebagai sifat mulia pribadi seseorang yang bijaksana dan penuh pengertian. Ajaran Konfusius mengajarkan bahwa munculnya kebijaksanaan seseorang adalah dengan berperilaku sabar dalam mengambil tindakan, penuh persiapan, melihat jauh ke depan, dan memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi (Afriza dan Srigustini, 2018).
6. *Xin* 信 (Dapat dipercaya) diartikan sebagai sifat pribadi seseorang yang selalu percaya diri (yakin pada keteguhannya), serta dapat dipercaya orang lain baik perilaku maupun ucapannya, dan selalu menepati janji. Kegiatan berwirausaha sudah menjadi suatu keharusan untuk tetap menjaga kepercayaan konsumen, dengan tetap menjaga kepercayaan kosumen maka dapat membantu meningkatkan citra dari perusahaan tersebut (Afriza dan Srigustini, 2018).

7. *Zhong* 忠 (Kesetiaan) orang yang berperilaku setia adalah orang yang memiliki hati yang terletak di tengah (hati yang terletak di tempat yang semestinya). Dalam berbisnis menjunjung tinggi kesetiaan atau kepatuhan perlu diterapkan agar hubungan relasi antar sesama rekan bisnis terjalin dengan harmonis (Afriza dan Srigustini, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis akan menganalisis cara pandang, nilai, dan sikap informan terhadap pekerjaannya serta faktor dan implikasi dari cara pandang, nilai, dan sikap informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pedagang etnis Tionghoa totok di Kembang Jepun Surabaya yang sudah berjualan selama 15-30 tahun. Apabila terdapat toko yang merupakan toko keluarga, maka yang akan dijadikan sebagai informan adalah pemilik utama, artinya yang memiliki peran besar dalam toko tersebut. Toko keluarga dalam penelitian ini adalah toko milik keluarga besar yang dikelola oleh beberapa orang yang masih dalam satu ikatan keluarga.

Untuk proses pengumpulan data, sebelumnya penulis akan menanyakan kesediaan waktu responden untuk diwawancarai, jika informan setuju untuk dilakukan wawancara, penulis akan menentukan waktu untuk melakukan wawancara tersebut. Wawancara dilakukan secara lisan selama seperempat sampai setengah jam, dan penulis juga akan merekam percakapan yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Setelah kegiatan wawancara selesai, penulis akan melakukan observasi pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana cara pemilik toko bekerja. Untuk proses analisis data, penulis akan membuat transkrip dari hasil wawancara, lalu transkrip tersebut akan di reduksi data dan dikelompokkan sesuai dengan cara pandang, nilai, dan sikap. Setelah melakukan reduksi data, penulis akan melakukan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi deksripsi sesuai dengan fokus penelitian, dan yang terakhir penulis akan memberikan penarikan kesimpulan.

## **TEMUAN DAN ANALISIS**

### **Cara Pandang, Sikap dan Nilai Kerja Pemilik Usaha di Kembang Jepun Surabaya**

Pada sub bab ini, penulis akan menganalisa hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai etos kerja. Adapun gambaran etos kerja yang akan dianalisis berupa cara pandang, sikap dan nilai kerja pada informan dalam penelitian.

#### **1. Cara Pandang**

Cara pandang dalam penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan konsep Abrams (1999) yaitu cara tertentu bagaimana seseorang berpikir tentang sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memiliki cara pandang bekerja yang positif. Mereka memandang bekerja sebagai suatu kewajiban yang memang sudah seharusnya mereka jalankan, dengan adanya pandangan seperti ini menjadikan para informan bisa menikmati pekerjaan mereka sehari-hari. Selain itu, kebanyakan informan mengaku bahwa mereka menjalankan

pekerjaannya untuk keluarga, karena ada tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini, informan menyadari tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga yang mengharuskan untuk bekerja sehingga bisa mencukupi seluruh kebutuhan keluarga mereka.

Hal ini juga sesuai dengan ajaran konfusianisme yaitu *xiao* yang menjelaskan bahwa manusia harus menghormati orang tua, karena hidup diturunkan dari mereka, termasuk badan. Rasa hormat ini dinyatakan melalui perbuatan baik serta upaya untuk mengharumkan nama mereka, sehingga jangan sampai dipermalukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa informan lebih mengutamakan keluarga khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, hal tersebut merupakan salah satu gambaran dari sikap menghormati yang sesuai dengan ajaran Konfusianisme.

Selain itu, informan dalam penelitian ini memandang bekerja sebagai suatu hal yang positif. Mereka tidak merasa terbebani pada saat bekerja. Sebaliknya, informan merasa bahwa pekerjaan yang saat ini sedang mereka geluti untuk mengisi waktu luang mereka, serta untuk menyalurkan hobi dan bakat yang mereka miliki dari turunan sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh informan 1 “Mama kan dari dagang juga, buka toko, jadi nurun tapi bidangnya beda, jadi ya memang suka dagang” dengan adanya hal seperti ini menjadikan informan 1 terlihat seperti menjalankan pekerjaannya dengan senang.

Adapun ajaran *Zhi* 智 yang diterapkan oleh informan dalam penelitian ini, mereka bijaksana dalam hal menanggapi pekerjaannya saat ini. Selain bijaksana dalam bekerja, ajaran *Zhi* 智 juga mengajarkan untuk melihat jauh kedepan, dalam hasil kutipan wawancara dengan informan 4, ia mengatakan bahwa anaknya yang pertama ingin menjadi *lawyer*, meski begitu informan 4 tetap mendukung dan menghargai keinginan sang anak serta tidak memaksakan kehendak.

## 2. Sikap

Sikap dalam penelitian ini menggunakan konsep Damiati, dkk (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang sedang mereka geluti saat ini. Meskipun dari ketiga informan, terdapat dua informan yang merupakan penerus usaha keluarga, mereka masih merasa bahwa tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan sangatlah besar. Hal ini dikarenakan saat ini mereka adalah pemilik usaha yang mana mereka harus bisa mengelola stok barang di toko, mengurus karyawan, marketing dan komplain dari konsumen terhadap usaha mereka. Menurut informan, seluruh tanggung jawab tersebut harus bisa dijalankan dengan baik, agar usaha mereka tetap bisa bertahan. Selain itu, informan juga mengaku bahwa dalam bekerja, ia harus tegas dan disiplin.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki oleh informan dalam penelitian ini mencerminkan etos kerja yang baik, para informan memiliki sikap yang penuh dengan tanggung jawab sesuai dengan posisi mereka. Dalam hal ini para informan tidak bersikap egois dalam bekerja, artinya meskipun mereka memiliki karyawan namun para informan tetap menjalankan tanggung jawab mereka secara penuh. Konfusianisme memiliki

ajaran yaitu *ren* 仁 (Kemanusiaan), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, informan dalam penelitian ini saling berbagi cinta kasih antar sesama, khususnya dalam berbagi peran serta saling tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam hal ini, informan tidak memberikan batasan terhadap setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Contohnya yaitu seorang pemilik tidak selalu menyerahkan semua pekerjaan kepada karyawan, ia pun terkadang ikut membantu melakukan pekerjaannya. Hal ini bisa terjadi mungkin dikarenakan ajaran Konfusianisme telah diajarkan oleh nenek moyang mereka dan secara tidak sengaja diterapkan pada saat mereka bekerja, sehingga informan dalam penelitian ini menjalani tanggung jawab mereka sesuai dengan perannya masing-masing.

Disisi lain, informan dalam penelitian ini juga memiliki sikap *Guanxi* 关系 yang bertujuan untuk mendapatkan hubungan timbal balik yang baik terhadap penjual dan pembeli dalam bekerja. Salah satu contoh untuk mendapatkan timbal balik yang baik ialah bertanggung jawab. Tujuan dari tanggung jawab yang baik tidak lain untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Salah satu hal yang dapat membuktikan tanggung jawab yang baik adalah dengan penanganan komplain dari konsumen secara tegas dan cepat ditangani oleh para karyawan. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis juga menunjukkan bahwa, informan dalam penelitian ini memiliki sikap berupa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan mereka. Tidak adanya aturan yang bisa membatasi pekerjaan mereka, menjadikan mereka bisa menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Dalam hal ini, informan mengaku bahwa hari libur bukanlah suatu hal yang bisa menjadikan mereka tidak menjalankan tanggung jawabnya. Namun, terdapat beberapa informan yang memilih untuk libur pada saat tanggal merah, hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki sikap yang tertib saat bekerja.

### 3. Nilai

Nilai dalam penelitian ini dilihat menggunakan konsep Allport (1954) adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa para informan nampaknya tidak membutuhkan status sosial di masyarakat sehingga mereka memilih untuk tidak merespon komentar dan tidak membutuhkan pengakuan dari orang lain atas pencapaiannya dalam bekerja. Adanya nilai positif tersebut menjadikan informan tetap menjalankan usaha mereka dengan baik, tampak tidak terlihat ambisius untuk memperoleh hasil yang maksimal serta bisa bersaing dengan sehat.

Dalam ajaran konfusianisme terdapat karakteristik berupa *Yong* 勇 (Keberanian) merupakan dorongan dari dalam yang terintegrasi kepada sikap dalam mengambil keputusan dan tindakan dilandasi dengan kesadaran. Bagi wirausaha etnis Tionghoa, menghadapi resiko merupakan keputusan yang harus dijalani sebab karakteristik seorang wirausaha menyukai akan tantangan dalam hidupnya (Afriza dan Srigustini, 2018). Karakteristik konfusianisme nampak melekat pada diri informan dalam penelitian ini, ditunjukkan dengan sikap informan yang tampak hanya fokus pada keberlangsungan bisnis mereka sehingga tidak perlu pengakuan dari orang lain atas pencapaian yang telah diraihinya selama ini, dan juga para informan dalam penelitian ini lebih memilih untuk tidak memberikan informasi pencapaiannya kepada orang lain.

Dalam hal ini, para informan menganggap bahwa manusia perlu bekerja agar mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Apabila persepsi tersebut telah ditanamkan, maka mereka akan menunjukkan sikap yang baik dan positif pada saat bekerja, khususnya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang saat ini sedang mereka geluti. Disisi lain, adanya rasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui kerja keras dan usaha mereka sendiri menjadikan para informan tampak tidak lagi membutuhkan pengakuan atas keberhasilan yang telah diraih selama ini. Bagi para informan, yang terpenting adalah keberhasilan tersebut bisa dinikmati bersama keluarga mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa keluarga juga menjadi salah satu hal utama bagi mereka dalam bekerja.

### **Implikasi dan Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa informan dalam penelitian ini memiliki etos kerja yang baik dilihat dari cara pandang, sikap dan nilai dari para informan pada saat bekerja. Para informan dalam penelitian ini memiliki cara pandang yang positif terhadap pekerjaan yang mereka geluti. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hampir seluruh informan di Kembang Jepun terlihat sangat menikmati pekerjaan mereka. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari para informan pendukung, informan 5 yang merupakan salah satu karyawan dari ai Ming-ming mengatakan bahwa “Kalo gimana ai dalam bekerja sih sejauh saya kerja dengan ai, ya dia terlihat senang dan enjoy aja sih ce. Mungkin lebih ke tanggung jawab ya, bukan beban. Karna kalo beban pasti kerjanya jadi gak enak. Maksudnya kayak kita pasti ngerasa lah kalo atasan kita seneng sama kerjanya atau enggak gimana”.

Berdasarkan hasil percakapan dengan karyawan tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini memang mempunyai cara pandang yang positif dalam bekerja serta diterapkan dengan sikap senang saat bekerja. Peneliti juga melihat beberapa pedagang di daerah Kembang Jepun nampaknya tidak merasa terbebani meskipun terjadi pembongkaran barang dari supplier bersamaan dengan ramainya pembeli yang datang, dan para pemilik maupun karyawan terlihat sangat menikmati kondisi tersebut. Hal ini mengimplikasikan bahwa adanya cara pandang positif terhadap pekerjaan yang saat ini mereka geluti dapat membentuk energi positif bagi pedagang lain di sekitar Kembang Jepun. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari informan 6 yang merupakan salah satu karyawan dari suk Sin mengatakan “Seneng seneng aja ce, gak uring-uringan. Saya sebagai pekerja juga ikut seneng dan semangat untuk bekerja”. Hal ini menjadikan perdagangan di Kembang Jepun tampak terlihat lebih hidup dibandingkan dengan kawasan lainnya. Untuk itu, para pedagang di Kembang Jepun perlu menanamkan cara pandang positif mengenai bekerja agar tetap mengalir energi positif antar pedagang.

Para informan dalam penelitian juga menunjukkan sikap yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka yang berpengaruh pada kesuksesan usaha mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 5 yang merupakan karyawan ai Ming-Ming bahwa “Sangat bertanggung jawab sekali ce, karna dia kan bos. Pastinya akan bertanggung jawab terhadap semua hal disini”, hal serupa juga dikatakan oleh informan 7 yang merupakan karyawan dari ko Ivan “Iya bertanggung jawab ce, tegas juga”

Disisi lain, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para informan bertanggung jawab terhadap sejumlah masalah yang terjadi. Contohnya pada tanggal 14 April 2023, terdapat salah satu pembeli dari informan 2 yang mengajukan komplain sebab barang yang ia beli tidak bisa menyala ketika akan digunakan, padahal waktu dicek ditoko alat tersebut bisa menyala, pemilik tentu tidak tinggal diam, beliau langsung cepat mengatasi masalah dengan cara mengecek barang tersebut. Setelah proses pengecekan selesai, maka informan 2 mulai menjelaskan apa yang terjadi terhadap pembeli, lalu informan 2 mengganti barang yang telah dibeli konsumen dengan barang baru sebab kerusakan yang terjadi bukan disebabkan oleh *human error* melainkan kerusakan dari pabrik, hal ini dapat menciptakan kepercayaan dari konsumen hingga bisa menciptakan loyalitas konsumen. Untuk itu, para pedagang di kawasan Kembang Jepun Kota Surabaya perlu meningkatkan rasa tanggung jawab demi kelangsungan bisnis mereka sendiri.

Selain itu, informan dalam penelitian ini memiliki nilai positif dalam bekerja, mereka selalu fokus pada diri mereka sendiri dan menganggap hasil kerja mereka tidak perlu dipamerkan ataupun membutuhkan pengakuan dari orang lain, hal ini didukung oleh pernyataan dari informan 7 yang merupakan karyawan ko Ivan “Kalo dari sudut pandang saya gak pernah ce. Ko ivan termasuk tipe orang yang selalu menikmati hasil jerih payahnya sendiri sih ce, gak pernah nunjukin ke orang lain”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki oleh informan dalam bekerja adalah tidak perlu bersikap pamer atau sombong atas hasil dari kerja keras yang sudah dimiliki.

Nilai positif yang dipegang oleh pedagang etnis Tionghoa di kawasan Kembang Jepun Kota Surabaya memberikan implikasi bahwa, sebagai manusia kita tidak membutuhkan pengakuan atas keberhasilan kita dari orang lain. Adanya kebutuhan pengakuan dari orang lain justru akan menjadikan manusia merasa selalu kekurangan dan selalu merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dan bahkan bisa memicu persaingan yang tidak sehat. Maka dari itu, sebagai pedagang diharapkan agar bisa menghargai dan menikmati keberhasilan yang diperoleh tanpa harus menginginkan pengakuan dari orang lain. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa adanya etos kerja yang baik pada informan dalam penelitian ini di dorong pula oleh ajaran konfusianisme yang telah diturunkan sejak zaman nenek moyang.

### **Simpulan Analisis**

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai etos kerja dari informan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini memiliki cara pandang terhadap bekerja sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia. Dengan kata lain, mereka memandang bekerja sebagai sesuatu yang harus ditekuni dan merupakan sebuah kewajiban manusia, yang artinya adalah sebagai individu yang bekerja, tidak boleh bermalasan saat bekerja, namun harus bersungguh-sungguh dalam menjalaninya.

Informan juga sangat mementingkan loyalitas konsumen yang ditunjukkan dengan pelaksanaan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh masing-masing peran. Hal ini menunjukkan bahwa informan dalam penelitian ini menganggap konsumen sebagai raja sebagaimana filosofi berdagang pada umumnya. Selain itu, informan

juga memilih untuk hidup damai dan tenang dengan keberhasilan yang telah mereka peroleh, mereka tidak menginginkan orang lain mencampuri urusan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa ajaran konfusianisme memiliki peran terhadap etos kerja seseorang, dan tanpa disadari para informan menerapkan ajaran-ajaran konfusianisme yang telah diajarkan sejak zaman nenek moyang mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Kawasan Kembang Jepun Surabaya” dapat disimpulkan bahwa Kembang Jepun merupakan salah satu tempat usaha yang lebih hidup dibandingkan dengan kawasan usaha lainnya di Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan adanya kesolid-an dari para pedagang di kawasan Kembang Jepun dalam menerapkan etos kerja yang baik. Etos kerja dalam penelitian ini diteliti berdasarkan cara pandang, nilai dan sikap yang dianut oleh informan pada saat bekerja, jika dilihat dari ketiga indikator tersebut, etos kerja yang tercipta pada pedagang etnis Tionghoa di Kawasan Kembang Jepun berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa mendapatkan beberapa pelajaran penting terkait pentingnya penerapan etos kerja pada saat bekerja. Selain itu, peneliti juga mendapatkan wawasan baru mengenai proses pengelolaan bisnis hingga bisa bertahan lama seperti sejumlah usaha yang terdapat di kawasan Kembang Jepun Kota Surabaya. Melalui penelitian ini, peneliti merasa cukup puas dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal penting baik berupa pengetahuan, wawasan dan pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa sukses dan hidup dengan damai.

Dari hasil yang sudah didapat, penulis juga ingin menyarankan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan topik etos kerja, yaitu peneliti bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggambarkan etos kerja orang etnis Tionghoa dengan non-Tionghoa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian mengenai etos kerja yang dilakukan oleh generasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of literary terms*. Holt Rinehart and Winston.
- Afriza, E. F. (2018). Aktualisasi ajaran Konfusius yang di adaptasikan sebagai pembelajaran pendidikan karakter kewirausahaan. *Jurnal Edunomic*, Vol. 6(1), 32.
- Allport, W. Gordon. (1954). *The nature of prejudice*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Cherrington, D. J. (1995). *The management of human resources* (4 th edition). Prentice Hall Inc.
- Damiati, dkk. (2017). *Perilaku konsumen*. Rajawali Pers.
- Dinas penanaman modal & pelayanan terpadu satu pintu. “Demografi”. (2017). *DPM & PTSP*. <http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/pages/demografi>.
- Hurek, L. (2021). “Warga Tionghoa sudah ada di Surabaya sebelum kedatangan VOC”. *Radar Surabaya Online*, 25 October 2021.

<https://radarsurabaya.jawapos.com/kota-lama/77975970/warga-tionghoa-sudah-ada-di-surabaya-sebelum-kedatangan-voc>.

- Kuncono, O.S. (2013). Pengaruh etika Confucius terhadap kewirausahaan, kemampuan usaha dan kinerja usaha pedagang eceran etnis Tionghoa di Surabaya. <http://www.spocjournal.com/disertasi/238.html>.
- Nitisemito, Alex S. (2012). *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Arena Ilmu.
- Nugroho, A. (2012). *Manajemen sumber daya (human resource management)*. Edisi 14. Salemba Empat.
- Pradita. (2018). Pengaruh etos kerja dan kepuasan kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada kantor pelayanan perbendaharaan negara (KPPN) Pematangsiantar. *Jurnal Sultanist*, vol. 6, no. 1.
- Putri, S. H dan Kadarisman, Yoskar. (2019). Etos kerja pedagang etnis Tionghoa dan keberhasilannya dalam berdagang di kelurahan Sago kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, vol. 6, no. 1.
- Sinamo, J. (2011). *8 Etos kerja profesional*. Institut Dharma Mahardika.
- Sofyan, M. (2010). *Islam dan etos kerja*. STAIN Salatiga PRESS.
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan nasionalisme Indonesia. Sebuah bunga rampai 1956-2008*. Kompas Penerbit Buku.
- Fikri, D. (2023). "Kunjungi Kembang Jepun Surabaya, Nikmati Keunikan Kya-Kya Wisata Pecinan". *Tempo Online*. <https://travel.tempo.co/read/1682463/kunjungi-kembang-jepun-surabaya-nikmati-keunikan-kya-kya-wisata-pecinan>
- Yvonne, S. dkk. (2017). Etos kerja pegawai etnis Tionghoa di lima perusahaan keuangan kota Surabaya. *Journal Article Century*, vol. 2, no. 4.